**BAB II**

**KEMENTERIAN PARIWISATA RI DALAM KONTEKS INTERNATIONAL TOURISM**

**2.1 Gambaran Kementerian Pariwisata RI**

Kementerian pariwisata (Kemenpar) merupakan unsur pelaksana pemerintah, dipimpin oleh seorang Menteri yang barada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden serta mempunyai tugas membantu Presiden dalam menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan di bidang pariwisata. Dalam melaksanakan tugasnya kementerian pariwisata memiliki tugas sebagai berikut: 1) perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang pariwisata; 2) pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab Kementerian Pariwisata; 3) pengawasan dan pelaksanaan tugas di lingkungan Kementerian Pariwisata; 4) pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan kementerian ariwisata di daerah; 5) pelaksanaan kegiatan teknis yang berskala nasional. Menteri pariwisata dibantu oleh 9 orang Eselon 1 yang terdiri atas Sekretaris Kementerian, 4 orang Deputi, serta 4 orang Staf Ahli Menteri.[[1]](#footnote-1)

Mempertimbangkan pertumbuhan sektor pariwisata yang sangat dinamis serta nilai strategisnya sebagai sektor andalan bagi pembangunan nasional ke depan, maka Pemerintah memberikan perhatian yang lebih besar kepada sektor Pariwisata baik dalam kebijakan anggaran maupun dukungan sektoral lintas kementerian/lembaga untuk mendukung program-program pembangunan kepariwisataan. Menindaklanjuti ketentuan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, dan dalam rangka meningkatkan penyelenggaraan kepariwisataan, pada tanggal 3 Juli 2014 telah ditetapkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2014 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Kepariwisataan. Peraturan Presiden tersebut mengatur tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor pada tataran kebijakan, program, dan kegiatan kepariwisataan.[[2]](#footnote-2)

Untuk kelancaran pelaksanaan koordinasi strategis, telah dibentuk Tim Koordinasi Kepariwisataan dengan melibatkan 3 (tiga) Kementerian Koordinasi dan 14 (empat belas) Kementerian/ Lembaga, dengan susunan organisasi sebagai berikut:

Ketua : Wakil Presiden Republik Indonesia;

Wakil Ketua I : Menteri Koordinator Bidang Perekonomian;

Wakil Ketua II : Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan;

Wakil Ketua III : Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat;

Ketua Harian : Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif;

Sekretaris : Sekretaris Jenderal Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif; Anggota : Menteri Luar Negeri, Menteri Dalam Negeri, Menteri Hukum dan Hak; Asasi Manusia, Menteri Keuangan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri; Kesehatan, Menteri Pekerjaan Umum, Menteri Perhubungan, Menteri Kehutanan, Menteri Kelautan dan Perikanan, Menteri Komunikasi dan Informatika, Menteri Lingkungan Hidup, Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal, dan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia.[[3]](#footnote-3)

Hubungan kerja Tim Koordinasi Kepariwisataan bersifat koordinatif dan konsultatif dalam rangka sinkronisasi, harmonisasi, dan integrasi kebijakan dan program masing-masing kementerian/lembaga dalam penyelenggaraan kepariwisataan. Peningkatan koordinasi lintas sektor pada tataran kebijakan, program, dan kegiatan kepariwisataan, berupa: (a) pelayanan kepabeanan, keimigrasian, dan karantina; (b) keamanan dan ketertiban; (c) prasarana umum yang mencakup jalan, air bersih, listrik, telekomunikasi, dan kesehatan lingkungan; (d) transportasi darat, laut, dan udara; dan (e) bidang promosi dan kerja sama luar negeri; serta koordinasi dan kerja sama dengan pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat.[[4]](#footnote-4)

Peningkatan koordinasi lintas sektor terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh Kemenpar dan didukung oleh instansi terkait diantaranya untuk rencana aksi: Pertama, Peningkatan Integrasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Penguatan, melibatkan Kementerian Koordinator Kesra, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Pekerjaan Umum, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Pertanian, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Kementerian Kehutanan, Kementerian Negara Koperasi dan UKM, Pemda; Kedua, peningkatan promosi pariwisata dalam dan luar negeri, melibatkan Kementerian Koordinasi Kesra, Kemenko Perekonomian, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Perdagangan, Kementerian Hukum dan HAM, Kementerian Perhubungan, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Badan Pusat Statistik (BPS), Pemerintah Daerah (Pemda).[[5]](#footnote-5)

* 1. **Rencana Strategis Kementerian Pariwisata RI**

2.2.1 ViSi dan MiSi Kementerian Pariwisata RI

Visi Pembangunan Kementerian Pariwisata, menggunakan pijakan Visi Presiden Republik Indonesia periode 2014-2019, yaitu: “Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”. Berdasarkan visi tersebut, Presiden Republik Indonesia periode 2014-2019 merumuskan misi yang dikerucutkan ke dalam 9 agenda prioritas Pemerintah yang disebut NAWACITA. Di dalamnya, terkandung agenda prioritas pemerintah Republik Indonesia 2015-2019 yang terkait pada pariwisata, adalah agenda prioritas butir keenam yakni: “Meningkatkan Produktivitas Rakyat dan Daya Saing di Pasar Internasional Sehingga Bangsa Indonesia Dapat Maju dan Bangkit Bersama Bangsa-Bangsa Asia Lainnya”.[[6]](#footnote-6)

Dalam rangka meningkatkan daya saing dengan memanfaatkan potensi yang belum dikelola dengan baik serta pengembangan pariwisata yang berdaya saing di pasar internasional, sekaligus memberi peluang besar untuk meningkatkan akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor pariwisata akan meningkatkan daya saing Indonesia, dengan memanfaatkan potensi yang selama ini belum dikelola optimal, salah satunya adalah potensi maritim, semata-mata untuk meningkatkan akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional.[[7]](#footnote-7)

Berdasarkan agenda prioritas tersebut, disusunlah empat misi kementerian pariwisata 2015-2019 yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pariwisata No. 29 Tahun 2015 tentang Renstra Kementerian Pariwisata, dengan mengadaptasi 4 (empat) pilar pembangunan kepariwisataan, yakni pengembangan destinasi, pemasaran, industri, dan kelembagaan. Misi kementerian pariwisata 2015-209 adalah: 1. Mengembangkan destinasi pariwisata yang berdaya saing, berwawasan lingkungan dan budaya dalam meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan mewujudkan masyarakat yang mandiri; 2. Mengembangkan produk dan layanan industri pariwisata yang berdaya saing internasional, meningkatkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya; 3. Mengembangkan pemasaran pariwisata secara sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan perjalanan wisatawan nusantara dan kunjungan wisatawan mancanegara sehingga berdaya saing di pasar Internasional;dan 4. Mengembangkan organisasi Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien serta peningkatan kerjasama internasional dalam rangka meningkatkan produktifitas pengembangan kepariwisataan dan mendorong terwujudnya pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan.[[8]](#footnote-8)

2.2.2 Tujuan Kementerian Pariwisata RI

Berdasarkan Visi Misi Kementerian Pariwisata RI, maka dirumuskan tujuan Kementerian Pariwisata RI yaitu: 1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata yang berdaya saing di pasar internasional ; 2. Mewujudkan Industri Pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional sehingga Indonesia dapat mandiri dan bangkit bersama bangsa Asia lainnya; 3. Memaksimalkan produktivitas kinerja pemasaran pariwisata dengan dengan menggunakan strategi pemasaran terpadu secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab serta yang intensif, inovatif dan interaktif; 4. Mewujudkan kelembagaan kepariwisataan yang mampu mensinergikan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, dan Industri Pariwisata secara profesional, efektif dan efisien, dan mencapai produktifitas maksimal.[[9]](#footnote-9)

2.2.3 Kedudukan dan Fungsi Kementerian Pariwisata RI

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015 Tentang Kementerian Pariwisata Pasal 1, dijelaskan sebagai berikut:

Pasal 1

1. Kementerian Pariwisata adalah kementerian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden;

2. Kementerian Pariwisata dipimpin oleh Menteri.[[10]](#footnote-10)

Berikutnya, Pasal 2 adalah sebagai berikut:

Pasal 2

Kementerian Pariwisata mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kepariwisataan untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara.[[11]](#footnote-11)

Terakhir, Pasal 3 adalah sebagai berikut :

Pasal 3

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 2, Kementerian Pariwisata mempunyai fungsi: a. perumusan dan penetapan kebijakan di bidang pengembangan destinasi dan industry pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata mancanegara, pengembangan pemasaran pariwisata nusantara, dan pengembangan kelembagaan kepariwisataan; b. koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan destinasi dan industri pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata mancanegara, pengembangan pemasaran pariwisata nusantara, dan pengembangan kelembagaan kepariwisataan; c. pelaksanaan kebijakan di bidang pembangunan dan perintisan daya Tarik wisata dalam rangka pertumbuhan destinasi pariwisata nasional dan pengembangan daerah serta peningkatan kualitas dan daya saing pariwisata; d. pelaksanaan bimbingan teknis dan supervise atas pelaksanaan urusanpemerintahan di bidang pengembangan destinasi dan industri pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata mancanegara, pengembangan pemasaran pariwisata nusantara, dan pengembangan kelembagaan pariwisata; e. pembinaan dan pemberian dukungan administrasi di lingkungan Kementerian Pariwisata; f. pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab Kementerian Pariwisata; dan g. pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan Kementerian Pariwisata.[[12]](#footnote-12)

* 1. **Sasaran dan Perencanaan Kerja Kementerian Pariwisata RI**

Dalam mengembangkan pariwisata, Kemenpar memiliki 11 sasaran strategis yang harus dicapai melalui program dan kegiatannya. Setiap sasaran strategis Kemenpar memiliki indikator kinerja serta target yang harus dicapai setiap tahunnya sebagai ukuran kinerja dari Kemenpar yang diuraikan dalam tabel dibawah ini sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

Sasaran Strategis Kementerian Pariwisata RI

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **SASARAN KEMENTERIAN** | **INDIKATOR KINERJA UTAMA** | **UNIT KERJA** |
| 1. Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Destinasi Pariwisata | 1. Jumlah daerah yang difasilitasi untuk pengembangan infrastruktur dan ekosistem (provinsi) 2. Jumlah fasilitasi peningkatan destinasi wisata, budaya, alam dan buatan (lokasi) 3. Jumlah fasilitasi pemberdayaan masyarakat (provinsi) 4. Jumlah fasilitasi peningkatan tata kelola destinasi | **DEPUTI BIDANG PENGEMBANGAN DESTINASI DAN INDUSTRI PARIWISATA** |
| 1. Meningkatnya investasi di sektor pariwisata | 1. Kontribusi investasi sektor pariwisata terhadap total investasi nasional (persentase) |  |
| 1. Meningkatnya kontribusi kepariwisataan terhadap penyerapan tenaga kerja nasional | 1. Jumlah tenaga kerja langsung, tidak langsung, dan ikutan sektor pariwisata (juta orang) |  |
| 1. Meningkatnya kontribusi pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional | 1. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB nasional (persentase) | **DEPUTI BIDANG PENGEMBANGAN PEMASARAN PARIWISATA MANCANEGARA** |
| 1. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) | 1. Jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia (juta orang) |  |
| 1. Meningkatnya jumlah penerimaan devisa | 1. Jumlah penerimaan devisa (triliun Rp) |  |
| 1. Meningkatnya jumlah perjalanan wisatawan nusantara (wisnus) | 1. Jumlah perjalanan wisatawan nusantara (juta perjalanan) | **DEPUTI BIDANG PENGEMBANGAN PEMASARAN PARIWISATA NUSANTARA** |
| 1. Meningkatnya jumlah pengeluaran wisatawan nusantara | 1. Jumlah pengeluaran wisatawan nusantara (Rp) |  |
| 1. Meningkatnya kapasitas dan profesionalisme SDM Pariwisata | 1. Jumlah tenaga kerja di sektor pariwisata yang disertifikasi (orang) 2. Jumlah lulusan pendidikan tinggi kepariwisataan yang tersalurkan di industri pariwisata (orang) | **DEPUTI BIDANG PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN KEPARIWISATAAN** |
| 1. Terlaksananya/terwujudnya pelaksanaan reformasi birokrasi di Lingkungan Kementerian Pariwisata | 1. Indeks Reformasi Birokrasi (RB) |  |
| 1. Meningkatnya kualitas kinerja organisasi Kementerian Pariwisata | 1. Opini keuangan Kementerian Pariwisata (predikat) 2. Predikat SAKIP Kementerian Pariwisata (nilai) | **SEKRETARIAT KEMENTERIAN** |

Sumber : Data Sasaran Strategis Kementerian Pariwisata RI 2015-2019

Sementara itu, perencanaan kerja Kemenpar dapat dilihat juga pada tabel 2.2 berikut ini :

**Tabel 2.2**

Perencanaan Kerja Kementerian Pariwisata RI

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **SASARAN KEMENTERIAN** | **INDIKATOR KINERJA UTAMA** | **TARGET** | **UNIT KERJA** |
| 1. Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Destinasi Pariwisata | 1. Jumlah daerah yang difasilitasi untuk pengembangan infrastruktur dan ekosistem (provinsi) 2. Jumlah fasilitasi peningkatan destinasi wisata, budaya, alam dan buatan (lokasi) 3. Jumlah fasilitasi pemberdayaan masyarakat (provinsi) 4. Jumlah fasilitasi peningkatan tata kelola destinas | 27  15  34  25 | **DEPUTI BIDANG PENGEMBANGAN DESTINASI DAN INDUSTRI PARIWISATA** |
| 1. Meningkatnya investasi di sektor pariwisata | 1. Kontribusi investasi sektor pariwisata terhadap total investasi nasional (persentase) | 3.6 |  |
| 1. Meningkatnya kontribusi kepariwisataan terhadap penyerapan tenaga kerja nasional | 1. Jumlah tenaga kerja langsung, tidak langsung, dan ikutan sektor pariwisata (juta orang) | 11.3 |  |
| 1. Meningkatnya kontribusi pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional | 1. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB nasional (persentase) | 4 | **DEPUTI BIDANG PENGEMBANGAN PARIWISATA MANCANEGARA** |
| 1. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) | 1. Jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia (juta orang) | 10 |  |
| 1. Meningkatnya jumlah penerimaan devisa | 1. Jumlah penerimaan devisa (triliun Rp) | 144 |  |
| 1. Meningkatnya jumlah perjalanan wisatawan nusantara (wisnus) | 1. Jumlah perjalanan wisatawan nusantara (juta perjalanan) |  | **DEPUTI BIDANG PENEMBANGAN PEMASARAN PARIWISATA MANCANEGARA** |
| 1. Meningkatnya jumlah NUSANTARA pengeluaran wisatawan nusantara | 1. Jumlah pengeluaran wisatawan nusantara (Rp) |  |  |
| 1. Meningkatnya kapasitas dan profesionalisme SDM Pariwisata | 1. Jumlah tenaga kerja di sektor pariwisata yang disertifikasi (orang) 2. Jumlah lulusan pendidikan tinggi kepariwisataan yang tersalurkan di ndustry pariwisata (orang) | 17,500  1,750 | **DEPUTI BIDANG PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN KEPARIWISATAAN** |
| 1. Terlaksananya/terwujudnya pelaksanaan reformasi birokrasi di Lingkungan Kementerian Pariwisata | 1. Indeks Reformasi Birokrasi (RB) | 70% |  |
| 1. Meningkatnya kualitas kinerja organisasi Kementerian Pariwisata | 1. Opini keuangan Kementerian Pariwisata (predikat) 2. Predikat SAKIP Kementerian Pariwisata (nilai) | WDP  A | **SEKRETARIAT KEMENTERIAN** |

Sumber: Data perencanaan kerja Kementerian Pariwisata RI 2015-2019

* 1. **Pariwisata Indonesia**

2.4.1 Sejarah Pariwisata Indonesia

Sejarah pariwisata diawali oleh adanya kebutuhan praktis dalam politik dan perdagangan. Di sektor perdagangan, keinginan untuk mendapatkan keuntungan besar sering mendorong pedagang-pedagang mengadakan perjalanan jauh untuk mencari barang-barang berharga yang jarang ada di pasaran. Hal ini dicontohkan pada abad ke-16, ketika banyak pedagang dari Eropa yang berdatangan ke kepulauan Nusantara untuk membeli rempah-rempah. Perasaan ingin tahu juga menyebabkan sejarah pariwisata itu terjadi. Keinginan untuk mengetahui adat-istiadat masyarakat di daerah lain membuat seseorang pergi ke suatu tempat dengan hasilnya berupa suatu cerita yang ia bawa dari tempat tersebut. Sebut saja penjelajah-penjelajah yang telah lama kita ketahui, salah satunya adalah Ibnu Batuta. Dari perjalanannya mengelilingi dunia, kita dapat mengetahui adat istiadat penduduk setempat, dan tentunya masih banyak lagi para penjelajah yang pulang membawa berbagai kisah. Sejarah pariwisata juga dapat diawali pula oleh adanya dorongan keagamaan. Dorongan keagamaan membuat sesorang sering melakukan ziarah jauh ke tempat-tempat ibadah yang dihormati dengan ziarah haji atau ritual naik haji yang dilakukan oleh masyarakat muslim. Mereka berbondong-bondong pergi ke Tanah Suci berlatarkan motif kecintaan mereka terhadap agama yang mereka anut.[[13]](#footnote-13)

Pariwisata merupakan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Yang berperan dalam pariwisata ini tentunya adalah pengunjung. Dalam karyanya ini, Spillane memaparkan beberapa definisi mengenai pengunjung. Disimpulkannya bahwa pengunjung dibagi menjadi dua, yaitu wisatawan dan pelancong. Wisatawan adalah pengunjung sementara yang tinggal sekurang-kurangnya 24 jam di negara yang dikunjungi. Sedangkan pelancong adalah pengunjung sementara yang tinggal di negara yang dikunjungi kurang dari 24 jam.[[14]](#footnote-14)

Setelah Perang Dunia II, industri pariwisata telah berkembang dengan pesat di berbagai negara dan menjadi sumber devisa yang cukup besar bagi negara-negara yang mengelola sektor kepariwisataan. *World Tourism Organization* (WTO) pada tahun 1978 melaporkan bahwa tingkat pertumbuhan arus wisatawan internasional ke Asia Pasifik jauh lebih tinggi daripada ke kawasan-kawasan lain. Apabila pada thun 1978 wisatawan asing yang melancong ke Asia Pasifik brjumlah 11,96 juta orang, maka untuk tahun 1980 meningkat menjadi sekitar 15 juta orang. Dari tahun 1973 hingga 1978 sendiri, terjadi peningkatan jumlah wisatawan asing ke negara-negara ASEAN dari 3,4 juta orang menjadi 6,2 juta orang.[[15]](#footnote-15)

Sejarah perkembangan industri pariwisata sendiri diawali ketika Thomas Cook melahirkan biro perjalanan pertama, dimana pada 5 Juli 1841 ia menyelenggarakan sebuah eksursi dari Leicester ke Loughborough, Inggris. Sedangkan di Hindia Belanda sendiri biro perjalanan muncul pada tahun 1926 yang diperkenalkan oleh biro perjalanan negeri Belanda, yaitu *Lissone Lindeman* (Lislind). Biro ini terus mengalami perkembangan hingga tahun 1950 ketika diambil alih oleh Indonesia dengan nama *National Internastional Tourist Bureau* (NITOUR). Pada tahap selanjutnya, biro perjalanan lain atau yang bersifat swasta bermunculan satu-persatu, sehingga cukup menjadi rival bagi NITOUR untuk berkembang di sektor pariwisata ini.[[16]](#footnote-16)

Mengelola kepariwisataan menjadi suatu industri bagi Indonesia dapat dikatakan sebagai sesuatu yang relatif baru. Apabila negara-negara tetangganya sudah sejak tahun 1960-an mengembangkan industri kepariwisatan, maka Indonesia baru memulainya menjelang tahun 1970-an. Soeharto menaruh perhatian besar terhadap pariwisata Indonesia pada saat itu. Oleh sebab itu, mulailah dibentuk badan-badan yang bergerak dalam mengatur pengembangan pariwisata Indonesia, seperti Dewan Pertimbangan Kepariwisataan Nasional; Sektor Pelaksanaan Kepariwisataan; Direktorat Jenderal Pariwisata; Badan Pengembangan Pariwisata Nasional (BAPPARNAS); dan Dinas Pariwisata Daerah (DIPARDA). Bahkan sektor pariwisata termasuk pula dalam REPELITA. Spillane memaparkan mengenai gambaran mulai dari PELITA I hingga IV yang bergerak dalam bidang pariwisata, dan dapat disimpulkan bahwa program kerja mengenai peningkatan mutu pariwisata Indonesia terus digiatkan melalui setiap rencana pembangunan yang disusun. Salah satu target awal yang ingin dicapai melalui REPELITA ini adalah merehabilitasi semua objek wisata dan melakukan sistem *upgrading* terhadapnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan jumlah wisatawan untuk berkunjung ke obyek-obyek wisata di Indonesia.[[17]](#footnote-17)

Pada masa Orde Baru, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia bertumbuh secara perlahan. Pemerintah pernah mengadakan program untuk meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan asing ke Indonesia yang disebut dengan Tahun Kunjungan Indonesia. Program ini meningkatkan kunjungan turis internasional hingga 400.000 orang. Selain itu pada tahun 1992, pemerintah mencanangkan Dekade Kunjungan Indonesia, yaitu tema tahunan pariwisata sampai dengan tahun 2000.[[18]](#footnote-18)

Kepercayaan dunia internasional terhadap pariwisata Indonesia mulai mengalami penurunan pada insiden pengeboman Bali tahun 2002 yang menyebabkan penurunan wisatawan yang datang ke Bali sebesar 32%. Aksi teror lainnya seperti Bom JW Marriott 2003, pengeboman Kedutaan Besar Australia, Bom Bali 2005 dan Bom Jakarta 2009 juga memengaruhi jumlah kedatangan wisman ke Indonesia. Aksi terorisme di Indonesia ini mengakibatkan dikeluarkannya peringatan perjalanan oleh beberapa negara seperti Australia dan Britania Raya pada tahun 2006.[[19]](#footnote-19)

Pada tahun 2008, pemerintah Indonesia mengadakan program Tahun Kunjungan Indonesia 2008 untuk meningkatkan jumlah wisatawan nusantara dan wisatawan asing ke Indonesia, selain itu program ini sekaligus untuk memperingati 100 tahun kebangkitan nasional Indonesia. Dana yang dikeluarkan untuk program ini sebesar 15 juta dolar Amerika Serikat yang sebagian besar digunakan untuk program pengiklanan dalam maupun luar negeri. Hasil dari program ini adalah peningkatan jumlah wisatawan asing yang mencapai 6,2 juta wisatawan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5,5 juta wisatawan.[[20]](#footnote-20)

Sebagai upaya dalam meningkatkan jumlah wisatawan ke Indonesia, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia melanjutkan program "Tahun Kunjungan Indonesia" pada tahun 2009 dengan target 6,4 juta wisatawan dan perolehan devisa sebesar 6,4 miliar dolar Amerika Serikat, sedangkan pergerakan wisatawan nusantara ditargetkan 229,95 juta perjalanan dengan total pengeluaran lebih dari 128,77 triliun rupiah. Program ini difokuskan ke pertemuan, insentif, konvensi dan pertunjukan serta wisata laut.[[21]](#footnote-21) Pada tahun 2010, pemerintah Indonesia mencanangkan kembali Tahun Kunjungan Indonesia serta Tahun Kunjung Museum 2010. Program ini dilakukan untuk mendorong kesadaran masyarakat terhadap museum dan meningkatkan jumlah pengunjung museum. Pada tahun 2011, pemerintah Indonesia menetapkan Wonderful Indonesia sebagai manajemen merek baru pariwisata Indonesia, sementara untuk tema pariwisata dipilih "*Eco, Culture, and MICE*". Logo pariwisata tetap menggunakan logo "Tahun Kunjungan Indonesia" yang dipergunakan sejak tahun 2008.[[22]](#footnote-22)

2.4.2 Obyek Pariwisata Indonesia

Obyek pariwisata Indonesia sangat beragam, yakni sebagai berikut:

1. Wisata Alam

Indonesia memiliki kawasan terumbu karang terkaya di dunia dengan lebih dari 18% terumbu karang dunia, serta lebih dari 3.000 spesies ikan, 590 jenis karang batu, 2.500 jenis moluska, dan 1.500 jenis udang-udangan.Kekayaan biota laut tersebut menciptakan sekitar 600 titik selam yang tersebar dari Sabang hingga Merauke.[[23]](#footnote-23) Raja Ampat di Provinsi Papua Barat adalah taman laut terbesar di Indonesia yang memiliki beraneka ragam biota lautdan dikenal sebagai lokasi selam scuba yang baik karena memiliki daya pandang yang mencapai hingga 30 meter meter pada siang hari.[[24]](#footnote-24) Hasil riset lembaga Konservasi Internasional pada tahun 2001 dan 2002 menemukan setidaknya 1.300 spesies ikan, 600 jenis terumbu karang dan 700 jenis kerang di kawasan Raja Ampat.[[25]](#footnote-25)  Bunaken yang terletak di Sulawesi Utara memiliki 25 titik selam dengan kedalaman hingga 1.556 meter. Hampir 70% spesies ikan di Pasifik Barat dapat ditemukan di Taman Nasional ini.Terumbu karang di taman nasional ini disebut tujuh kali lebih bervariasi dibandingkan dengan Hawaii.[[26]](#footnote-26) Beberapa lokasi lain yang terkenal untuk penyelaman antara lain: Wakatobi, Nusa Penida, Karimunjawa, Derawan dan Kepulauan Seribu.

Terdapat 50 taman nasional di Indonesia, 6 di antaranya termasuk dalam situs warisan UNESCO.Taman Nasional Lorentz di Papua memiliki sekitar 42 spesies mamalia yang sebagian besar hewan langka. Mamalia yang ada di kawasan ini antara lain: kangguru pohon, landak irian, tikus air, walabi, dan kuskus. Taman nasional ini memiliki lebih dari 1.000 spesies ikan, di antaranya adalah ikan koloso. Di taman ini terdapat salju abadi yang berada di puncak Gunung Jayawijaya.[[27]](#footnote-27) Taman Nasional Ujung Kulon merupakan taman nasional tertua di Indonesia yang dikenal karena hewan Badak jawa bercula satu yang populasinya semakin menipis.[[28]](#footnote-28) Pengamatan satwa endemik komodo serta satwa lainnya seperti rusa, babi hutan dan burung dapat dilakukan di Taman Nasional Komodo. Taman Nasional Kelimutu yang berada di Flores memiliki danau kawah dengan tiga warna yang berbeda.

Indonesia memiliki lebih dari 400 gunung berapi dan 127 di antaranya termasuk gunung berapi aktif.[[29]](#footnote-29) Gunung Bromo di provinsi Jawa Timur dikenal sebagai lokasi wisata pegunungan untuk melihat matahari terbit dan tempat penunggangan kuda. Pada bulan-bulan tertentu, terdapat upacara kebudayaan Yadnya Kasada yang dilakukan oleh masyarakat Gunung Bromo.[[30]](#footnote-30) Lokasi wisata lain yang terkenal di daerah Jawa Barat adalah Gunung Tangkuban Parahu yang terletak di Subang. Gunung aktif ini menghasilkan mata air panas yang terletak di kaki gunung yang dikenal dengan nama Ciater dan sering dimanfaatkan untuk spa serta terapi pengobatan.[[31]](#footnote-31)

Keanekaragaman flora dan fauna yang ada di seluruh nusantara menjadikan Indonesia cocok untuk pengembangan agrowisata.Kebun Raya Bogor yang terletak di Bogor merupakan lokasi agrowisata populer yang telah berdiri sejak abad 19 dan merupakan yang tertua di Asia dengan koleksi tumbuhan tropis terlengkap di dunia. Hingga Maret 2010, Kebun Raya Bogor memiliki koleksi 3.397 spesies jenis koleksi umum, 550 spesies tumbuhan anggrek, serta 350 tumbuhan non-anggrek yang berada di rumah kaca.[[32]](#footnote-32) Taman Wisata Mekarsari merupakan taman buah tropis terbesar dan terlengkap di dunia.Koleksi taman ini mencapai 100.000 tanaman buah yang terdiri dari 78 famili, 400 spesies, dan 1.438 varietas.[[33]](#footnote-33)

1. Wisata Belanja

Wisata belanja di Indonesia dibagi menjadi dua jenis: pusat perbelanjaan tradisional dengan proses tawar-menawar antara pembeli dan penjual dan pusat perbelanjaan modern. Pasar tradisional umumnya menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari yang berlokasi dalam satu gedung atau jalan tertentu. Beberapa daerah dengan relief sungai-sungai panjang memiliki pasar terapung seperti Pasar Terapung Muara Kuin di Sungai Barito, Banjarmasin dan Pasar Terapung Lok Baintan di Banjar, namun adapula yang khusus menjual barang - barang seni atau benda khas setempat seperti Pasar Sukawati di Gianyar yang menjual berbagai kerajinan tangan dan barang seni khas Bali. Pasar Klewer di Solo yang menjual kain-kain batik. Kotagede dengan hasil kerajinan perak,dan kawasan Malioboro di Yogyakarta yang menjajakan kerajinan khas Yogya.

Pusat perbelanjaan modern dapat ditemukan di kota-kota metropolitan, terutama yang terletak di Pulau Jawa seperti Jakarta, Surabaya, Bandung dan Semarang. Kebanyakan pusat perbelanjaan modern dapat ditemukan di kota Jakarta yang memiliki lebih dari 170 pusat perbelanjaan.Jakarta merupakan kota dengan jumlah pusat perbelanjaan terbanyak di dunia.[[34]](#footnote-34) Pusat perbelanjaan di Jakarta, Semarang, dan Surabaya umumnya mengadakan diskon besar pada masa ulang tahun kota untuk meningkatkan daya tarik wisata belanja. Jakarta secara rutin mengadakan pesta diskon Festival Jakarta Great Sale, Semarang dengan nama Semarang Great Sale, sementara Surabaya mengadakan Surabaya *Shopping Festival*.

1. Wisata Budaya

Berdasarkan data sensus 2010, Indonesia terdiri dari 1.128 suku bangsa.Keberagaman suku bangsa tersebut mengakibatkan keberagaman hasil budaya seperti jenis tarian, alat musik, dan adat istiadat di Indonesia. Beberapa pagelaran tari yang terkenal di dunia internasional misalnya Sendratari Ramayana yang menceritakan tentang perjalanan Rama dan dipentaskan di kompleks Candi Prambanan.[[35]](#footnote-35) Desa wisata Batubulan yang terletak di Sukawati, Bali. Gianyar merupakan desa yang sering dikunjungi untuk pentas Tari Barongan, Tari Kecak dan Tari Legong.[[36]](#footnote-36)

Beberapa tahun belakangan ini beberapa kota di Pulau Jawa mulai mengembangkan konsep karnaval busana. secara rutin diadakan sejak tahun 2001 di Kabupaten Jember, Jawa Timur. Karnaval busana lainnya memfokuskan tema pada batik adalah Karnaval Batik Solo yang pertama kali diadakan pada tahun 2008.[[37]](#footnote-37) Selain karnaval busana, adapula karnaval yang diadakan untuk memperingati hari jadi kota seperti yang diadakan di kota Yogyakarta dengan nama *Jogja Java Carnaval* dan di kota Jakarta dengan nama Jak Karnaval yang diadakan secara rutin setiap bulan Juni.[[38]](#footnote-38)

Sejarah kebudayaan Indonesia dari zaman prasejarah hingga periode kemerdekaan dapat ditemukan di seluruh museum yang ada di Indonesia. Total jumlah museum di Indonesia berjumlah 80 museum yang tersebar dari Aceh hingga Maluku.Sejumlah museum terletak dalam satu kawasan seperti Kota Tua Jakarta yang memiliki enam museum merupakan daerah yang dikenal sebagai pusat perdagangan pada Zaman Batavia dan Taman Mini Indonesia Indah yang menjadi pusat rekreasi dengan jumlah taman dan museum terbanyak dalam satu kawasan di Indonesia.[[39]](#footnote-39)

1. Wisata Keagamaan

Sejarah mencatat bahwan agama Hindu dan Buddha pernah masuk dan memengaruhi kehidupan spiritual di Indonesia dengan adanya peninggalan sejarah seperti candi dan prasasti di beberapa lokasi. Jejak-jejak peninggalan agama Buddha yang terbesar adalah Candi Borobudur yang terletak di Magelang dan merupakan candi Buddha terbesar di dunia dan masuk dalam daftar Warisan Budaya Dunia UNESCO pada tahun 1991.[[40]](#footnote-40) Pada abad ke-13 hingga ke-16 Islam masuk ke nusantara menggantikan era kerajaan Hindu-Buddha. Pada masa ini, banyak ditemukan masjid yang merupakan akulturasi kebudayaan antara Hindu-Buddha-Jawa dengan agama Islam seperti terlihat pada Masjid Agung Demak dan Masjid Menara Kudus.[[41]](#footnote-41)

1. Wahana Taman Bermain

Selain wisata alam, wisata belanja, wisata budaya dan wisata keagamaan, Indonesia juga memiliki wisata taman bermain dengan segudang tantangan yang mmapu menarik perhatian wisatawan baik dalam negeri ataupun dalam negeri. Dunia Fantasi atau yang lebih populer dengan sebutan Dufan, pertama kali dibuka untuk umum pada 29 Agustus 1985 dan merupakan theme park pertama yang dikembangkan oleh Perseroan dan telah memiliki sertifikat ISO 9001:2008 sejak 2009. Selain menjadi pusat hiburan outdoor, Dufan juga merupakan kawasan edutainment fisikia terbesar di Indonesia yang memanjakan pengunjung dengan Fantasi Keliling Dunia, melalui wahana permainan berteknologi tinggi, yang terbagi dalam 9 (Sembilan) kawasan yaitu Indonesia, Jakarta, Asia, Eropa, Amerika, Yunani, Hikayat, Kalila dan Fantasy Lights.[[42]](#footnote-42)

Wahana taman bermain Jatim Park  yang terdapat di Kota Batu, Jawa Timur menjadi obyek wisata yang digemari wisatawan dari segala umur. Obyek wisata ini memiliki 36 wahana, di antaranya kolam renang raksasa (dengan latar belakang patung Ken Dedes, Ken Arok, dan Mpu Gandring), *spinning coaster*, dan *drop zone*. Wahana pendidikan yang menjadi pusat perhatian di antaranya adalah *Volcano* dan *Galeri Nusantara* yang juga terdapat tanaman agro, diorama binatang langka, dan miniatur candi-candi.[[43]](#footnote-43) Funland mulai hadir sebagai salah satu fasilitas Mikie Holiday Resort sejak 10 Oktober 2000, terletak di tepi jalan raya Berastagi Medan, Funland menjadi salah satu daya tarik wisata utama di kota Berastagi yang memiliki udara sejuk dan ketinggian di atas 1.400 meter di atas permukaan laut. Funland menawarkan pilihan lebih dari 30 jenis *attracttions* yang dapat dimainkan hanya dengan menggunakan 1 tiket di tengah-tengah alam yang dapat membangun kembali harmoni dan kebahagiaan dengan keluarga.[[44]](#footnote-44) Tidak hanya wisata taman bermain outdoor yang dijagokan Indonesia, Indonesi juga memiliki wisata taman bermain indoor yang tidak kalah menarik. Trans Studio merupakan taman bermain di dalam ruangan (Indoor Theme Park) terbesar di Indonesia yang dikelola oleh Trans Corp. Di dalam taman bermain ini memiliki berbagai macam wahana dengan tema seperti program-program acara yang ada di Trans TV dan Trans7. Taman bermain Trans Studio berdiri di tiga kota besar di Indonesia yaitu, Bandung, Makassar, dan Semarang.[[45]](#footnote-45)

1. Kementerian Pariwisata, Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata (Indonesia: Kementerian Pariwisata), hal.11 [↑](#footnote-ref-1)
2. *Ibid*. hal.12 [↑](#footnote-ref-2)
3. *Ibid.* hal. 12 [↑](#footnote-ref-3)
4. *Ibid.* hal. 13 [↑](#footnote-ref-4)
5. *Ibid.* hal. 13 [↑](#footnote-ref-5)
6. *Ibid.* hal. 20 [↑](#footnote-ref-6)
7. *Ibid*. hal. 20-21 [↑](#footnote-ref-7)
8. *Ibid.* hal. 21 [↑](#footnote-ref-8)
9. *Ibid*. hal. 21-22 [↑](#footnote-ref-9)
10. http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=7&id=289 diakses pada 12 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-10)
11. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-11)
12. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-12)
13. James J.Spillane, Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya, (Kansius, 1987), hal.20-21 [↑](#footnote-ref-13)
14. *Ibid* hal. 21 [↑](#footnote-ref-14)
15. *Ibid* hal.23 [↑](#footnote-ref-15)
16. *Ibid* hal. 23-24 [↑](#footnote-ref-16)
17. *Ibid* hal. 25-26 [↑](#footnote-ref-17)
18. http://www.kompasiana.com/wahyu\_setyaningsih/pariwisata-pasca-orde-baru\_55001d1ba33311a87250fd9d diakses pada 12 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-18)
19. http://smartraveller.gov.au/countries/asia/south-east/pages/indonesia.aspx diakses pada 12 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-19)
20. http://indonesiatouristnews.com/ diakses pada 12 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-20)
21. http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=100&id=1037 diakses pada 12 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-21)
22. http://pesona.indonesia.travel/info/berita/ diakses pada 12 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-22)
23. http://www.divetheworldindonesia.com/indonesia-diving-sites.php diakses pada 12 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-23)
24. http://www.indonesia.travel/en/destination/area/raja-ampat diakses pada 12 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-24)
25. http://rajaampatbiodiversity.com/en/ diakses pada 12 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-25)
26. http://www.indonesia-tourism.com/north-sulawesi/bunaken\_national\_park.html diakses pada 12 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-26)
27. http://www.cnnindonesia.com/nasional/20160523173909-20-132893/menguak-emas-terpendam-di-taman-lorentz-papua/ diakses pada 12 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-27)
28. http://ujungkulon.org/info-pengunjung/obyek-wisata diakses pada 12 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-28)
29. http://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2012/05/02/186891/indonesia-miliki-127-gunung-api-aktif [↑](#footnote-ref-29)
30. http://www.indonesia.travel/en/destination/point-of-interest/mount-bromo [↑](#footnote-ref-30)
31. http://www.indonesia-tourism.com/west-java/tangkuban-perahu.html diakses pada 12 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-31)
32. http://www.krbogor.lipi.go.id/id/beranda diakses pada 12 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-32)
33. http://mekarsari.com/web/info-wisata/ diakses pada 12 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-33)
34. http://metro.vivanews.com/news/read/165684-jumlah-mal-di-jakarta-sudah-tak-ideal diakses pada 12 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-34)
35. http://candi.perpusnas.go.id/temples/deskripsi-jawa\_tengah-candi\_prambanan [↑](#footnote-ref-35)
36. https://wisatabali2010.wordpress.com/desa-wisata-batubulan/ diakses pada 12 Mret 2017 [↑](#footnote-ref-36)
37. http://tentangsolo.web.id/solo-batik-carnival.html diakses pada 12 Mret 2017 [↑](#footnote-ref-37)
38. http://jogjapedia.net/acara-budaya/jogja-java-carnival-night-carnival/ diakses pada 12 Mret 2017 [↑](#footnote-ref-38)
39. https://www.museumindonesia.com/ diakses pada 12 Mret 2017 [↑](#footnote-ref-39)
40. http://whc.unesco.org/en/list/592 diakses pada 12 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-40)
41. http://properti.kompas.com/read/2016/06/07/140554221/masjid-masjid.terbesar.termegah.dan.termahal.di.indonesia.i. diakses pada 12 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-41)
42. https://www.ancol.com/id/destinasi/dunia-fantasi diakses pada 13 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-42)
43. http://www.jawatimurpark.com/category/berita/ diakses pada 13 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-43)
44. http://www.mikieholiday.com/funland/en/about diakses pada Maret 2017 [↑](#footnote-ref-44)
45. http://www.transstudioworld.com/ diakses pada 13 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-45)